

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM)
(STUDI KASUS PADA TOKO BAJU BATAM WAHYU)**

(Skripsi)

Oleh

**WULAN RAMADHANTI
NPM 1816051028**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2025

ABSTRAK

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) (STUDI KASUS PADA TOKO BAJU BATAM WAHYU)

Oleh

WULAN RAMADHANTI

Salah satu kendala yang dihadapi UMKM yaitu pencatatan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan UMKM cenderung sangat sederhana dan mengabaikan kaidah administrasi keuangan yang baik. Untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM, Ikatan Akuntansi Indonesia telah menyusun SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Toko Baju Batam Wahyu merupakan satu diantara banyak UMKM yang belum melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada Toko Baju Batam Wahyu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer berupa wawancara dan dokumentasi bukti transaksi. Hasil penelitian menunjukkan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam wahyu berupa laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi dan catatan atas laporan keuangan, faktor-faktor penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada Toko Baju Batam Wahyu dan perbedaan laporan keuangan Toko Baju Batam Wahyu sebelum dan sesudah disusun berdasarkan SAK EMKM.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, UMKM, SAK EMKM.

ABSTRACT

PREPARATION OF UMKM FINANCIAL REPORT BASED ON MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTITY FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (SAK EMKM) (CASE STUDY AT TOKO BAJU BATAM WAHYU)

BY

WULAN RAMADHANTI

One of the obstacles faced by MSMEs is financial recording and reporting. MSME financial reports tend to be very simple and ignore good financial administration rules. To facilitate the recording and reporting of MSME finances, the Indonesian Accounting Association has compiled SAK-EMKM (Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities). Toko Baju Batam Wahyu is one of the many MSMEs that have not recorded and reported their finances. Based on this, the researcher conducted a study with the aim of compiling financial reports based on SAK EMKM at Toko Baju Batam Wahyu. This study uses a descriptive qualitative approach. The data sources used are primary data such as interviews and documentation of transaction evidence. The results of the study show that the financial reports of Toko Baju Batam Wahyu MSME are in the form of financial position reports, profit/loss reports and notes to the financial statements, factors causing the financial reporting based on SAK EMKM not yet being implemented at the Toko Baju Batam Wahyu and the differences in the financial statements of the Toko Baju Batam Wahyu before and after being prepared based on SAK EMKM.

Keywords: Financial Reports, MSMEs, SAK EMKM.

**PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN
STANDAR AKUNTANASI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN
MENENGAH (SAK EMKM)
(STUDI KASUS PADA TOKO BAJU BATAM WAHYU)**

Oleh

WULAN RAMADHANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN
UMKM BERDASARKAN STANDAR
AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO,
KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM)
(STUDI KASUS PADA TOKO BAJU BATAM
WAHYU)**

Nama Mahasiswa : **Wulan Ramadhanti**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1816051028**

Jurusan : **Ilmu Administrasi Bisnis**

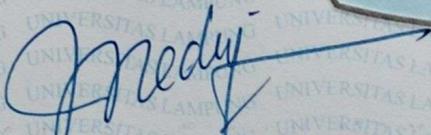
Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

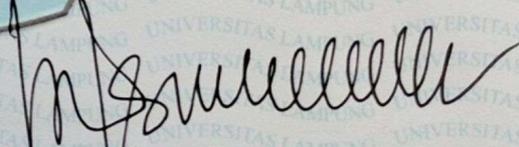
MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**

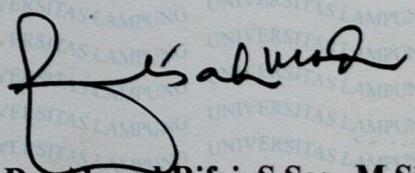
Pembimbing I

Pembimbing II


Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.
NIP. 19851215 200812 2 002

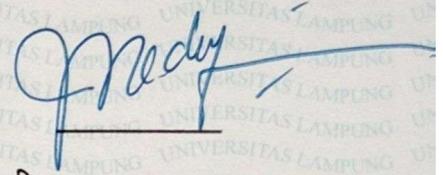

Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.
NIP. 19890718 201912 1 001

2. **Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis**

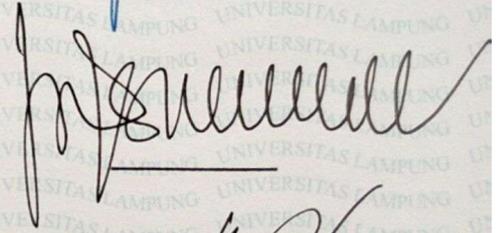

Dr. Ahmad Rifai, S.Sos., M.Si.
NIP. 19750204 2000012 1 001

MENGESAHKAN

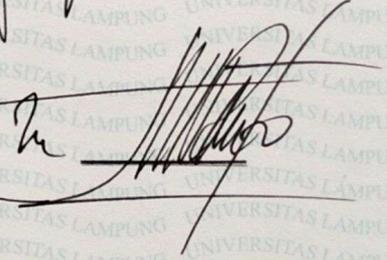
1. **Tim Penguji**
Ketua : Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.



Sekretaris : Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si.



Penguji : Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.



2. **Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.
NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi 05 Juni 2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain , kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 Juni 2025
Yang Membuat Pernyataan



Wulan Ramadhanti

1816051028

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Wulan Ramadhanti yang lahir di Teluk Betung, pada tanggal 18 Desember 2000. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan bapak Gunawan dan ibu Tukriah. Penulis memiliki satu saudara laki-laki yang bernama Rajib Putra Pratama. Penulis telah menyelesaikan pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar di SD Negeri 3 Gulak-Galik pada tahun 2012, SMP Negeri 17 Bandar Lampung pada tahun 2015 dan SMA Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah bergabung dalam organisasi internal FISIP Unila yaitu HMJ Ilmu Administrasi Bisnis sebagai anggota bidang PSDA (Pengembangan dan Sumber Daya Anggota) pada tahun 2018-2020. Pada tahun 2021, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Sumur Batu, Kecamatan Teluk Betung Utara, Bandar Lampung. Kemudian, pada tahun yang sama penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Asuransi Bangun Askrida.

MOTTO

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

-Ali bin Abi Thalib-

“Tidak ada keterlambatan untuk mulai menciptakan kehidupan yang kamu inginkan “

-Dawn Clark-

“Apapun alasannya dan bagaimanapun situasinya, selesaikan apa yang sudah kamu mulai”

-Penulis-

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan syukur kepada Allah SWT Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk:

**Kedua orang tuaku tersayang,
Bapak Gunawan (Alm)
Ibu Tukriah**

Yang sudah menjaga, membimbing, memberikan cintanya dan mendoakanku selalu. Terima kasih atas semua perhatian, pembelajaran, kekuatan dan doa yang senantiasa mengiringi perjalananku. Terkhusus untuk ibuku tersayang, beribu ucapan terima kasih rasanya tidak akan pernah cukup untuk menandingi perjuanganmu. Terima kasih ma, karena sudah MAU dan MAMPU menemani burung kecil yang masih ingin terbang padahal tau salah satu sayap sudah gugur dan kembali kepangkuan-Nya. Ma, jika hari ini ada gelar sarjana yang bertengger dibelakang namaku itu karena dirimu dan hanya untukmu.

Keluarga besar yang sudah selalu mendoakan dan mendukung demi kesuksesan dan keberhasilanku.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa dalam proses penyusunan skripsi dan seluruh dosen yang telah membantu, mengarahkan dan membagikan ilmunya untuk bekal penulis di masa depan.

Serta

Almamaterku, Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah robbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) (Studi Kasus Pada Toko Baju batam Wahyu)”**. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini telah mendapat bimbingan, bantuan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak, hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Noverman Duadji, M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, S.I.P., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Ahmad Rifa’i, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

6. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Dr. Suropto, S.Sos., M.A.B. selaku Dosen Penguji Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B. selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah bersedia meluangkan waktunya, membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan, saran dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak Prasetya Nugeraha, S.A.B., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Kedua yang telah bersedia meluangkan waktunya membimbing penulis dengan sabar, banyak memberikan masukan saran dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Serta selalu memotivasi penulis dalam menyelesaikan revisian dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Drs. Dadang Karya Bakti, M.M. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan *staff* Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang selama ini telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bantuan yang berharga bagi penulis.
12. Cinta pertamaku Bapak Gunawan dan pintu surgaku Ibu Tukriah, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan kasih sayangnya kepadaku. Yang telah membesarkan dan mendidikku sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi dan memperoleh gelar sarjana ini. Terima kasih untuk setiap doa, kasih sayang, dukungan dan pengorbanan yang telah diberikan. *I love u guys*
13. Kakakku, Rajib Putra Pratama. Terima kasih untuk pembelajaran dan kekuatan yang diberikan untukku tanpa disengaja. Terima kasih karena

perjalanan hidup kita membuat aku tumbuh menjadi lebih kuat. Semoga kedepan, kehidupan menjadi lebih baik dan menyenangkan.

14. Ibu Rahayu dan Bapak Sahib selaku pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu, terima kasih karena telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian pada usahanya.
15. Teman-teman Administrasi Bisnis angkatan 2018. Terima kasih untuk moment berharga selama masa perkuliahan.
16. Teruntuk Shanti Novia dan Wahyu Ningsih, terima kasih karena sudah menjadi dua diantara banyak manusia yang selalu ada di masa-masa perkuliahan. Semoga kalian berdua sukses, sehat dan bahagia disetiap perjalanan.
17. Untuk teman-teman di grup *WhatsApp* “Mahasiswa Expert”, terima kasih sudah ada di detik-detik penyelesaian tugas akhir, semoga kita semua bisa menyelesaikan skripsi.
18. Keluarga besarku, terima kasih untuk doa dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis.
19. Untuk keponakan-keponakanku tersayang. Anak kecil yang setiap hari bikin hari-hari aku jadi rame dan riweh hehe, makasi ya guys udah mewarnai kehidupanku. Doaku semoga kalian semua sehat, bahagia dan bisa menggapai cita-cita dikemudian hari.
20. Sahabatku tersayang, Fatwa Dewi Banowaty, S.Pd. terima kasih untuk 10 tahun belakangan ya be, terima kasih sudah menjadi teman baik yang selalu ada di suka duka penulis. Semoga kedepannya kita masih akan berteman baik. Doa terbaik untuk setiap perjalanan hidupmu.
21. Dua sahabatku tersayang, Kak Ocha dan Rizka. Terima kasih untuk pertemanan yang sudah seperti ikatan keluarga ya. Terima kasih sudah menjadi salah satu bagian terbaik dari cerita kehidupan penulis. cerita kita akan terus berlanjut. Semoga kita semua selalu se dan bahagia.
22. Doni Setiawan, entah sahabat atau musuh karena kita kadang akur kadang ribut. Terima kasih karena sudah menjadi teman penulis yang paling bisa dimintai tolong hehe. Terima kasih karena sudah membantu

penulis dalam kegiatan wawancara dan observasi penelitian. Semoga Doni sehat selalu dan cepet *move on*.

23. Teman-teman di grup *WhatsApp* “Orang Kaya”. Ibu Ella, Ibu Ria, Ibu Amoy, Jeni dan Inggit, Terima kasih untuk canda tawa kita selama ini, terima kasih untuk info-info terkini yang menjadi topik pembahasan di grup. Semoga nama grup kita menjadi doa dan akan dikabulkan dikemudian hari.
24. *Last but not least*, yang tersayang Muhammad Joko Satrio, terima kasih karena sudah selalu ada untuk penulis. Terima kasih untuk masukan positif yang selalu diberikan. Terima kasih karena sudah meyakinkan penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga kita berdua bisa terus menjalankan setiap proses kehidupan kita bersama-sama.
25. Seluruh pihak yang ikut andil dalam membantu dan memberikan dukungan dalam proses pembuatan skripsi ini.
26. Almamaterku, Universitas Lampung.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata “sempurna”. Besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bergunadan bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi peneliti selanjutnya.

Bandar Lampung, 05 Juni 2025
Penulis

Wulan Ramadhanti
NPM. 1816051028

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	iv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 UMKM	7
2.1.1 Pengertian UMKM	7
2.1.2 Kriteria UMKM.....	8
2.1.3 Klasifikasi UMKM.....	9
2.2 Laporan Keuangan	9
2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	9
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	10
2.2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan	11
2.2.4 Sifat Laporan Keuangan	15
2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan.....	15
2.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	17
2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	18
2.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM.....	21
2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	22

2.6 Kerangka Berpikir	23
III. METODE PENELITIAN	25
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Informan Penelitian	25
3.4 Jenis Data	26
3.5 Teknik Pengumpulan Data	26
3.6 Uji Keabsahan Data	27
3.7 Teknik Analisis Data	28
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum Usaha	30
4.2 Analisis Data	31
4.3 Penyusunan Laporan Keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	45
4.3.1. Laporan Posisi Keuangan	47
4.3.2 Laporan Laba/Rugi	49
4.3.3 Catatan Atas Laporan Keuangan	51
4.4 Pembahasan	54
4.4.1 Penyusunan Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu.	54
4.4.2 Faktor-faktor penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu.	74
4.4.3 Perbedaan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelum dan sesudah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM).	76
V.KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 KESIMPULAN	79
5.2 SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berfikir.....	24
4.1 Catatan Atas Laporan Keuangan.....	52
4.2 Perbedaan Perolehan Laba UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Data Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung.....	2
1.2 Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Bandar Lampung.....	3
2.1 Penelitian Terdahulu.....	22
4.1 Triangulasi Sumber.....	32
4.2 Jumlah Saldo Jurnal Umum UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	45
4.3 Ringkasan Buku Besar UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	46
4.4 Laporan Posisi Keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	48
4.5 Laporan Laba/Rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	50
4.6 Kas UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	55
4.7 Perlengkapan UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	56
4.8 Persediaan Barang Dagang UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	57
4.9 Sewa Dibayar Dimuka UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	58
4.10 Aset Tetap UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	59
4.11 Liabilitas UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	60
4.12 Ekuitas UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	62
4.13 Pendapatan UMKM Toko Batam Wahyu.....	63
4.14 Harga Jual Satuan UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	64
4.15 Harga Jual Borongan UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	66
4.16 Biaya Penjualan UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	67
4.17 Harga Pembelian Bal Segel UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	68
4.18 Biasa Operasional Usaha UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	69
4.19 Laba/Rugi Bersih UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	72
4.20 Persentase Laba/rugi UMKM Toko Baju Batam Wahyu.....	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberhasilan suatu negara bergantung pada kesejahteraan usaha kecilnya. Dilansir dari situs Bappenas, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia, yaitu membantu memperluas kesempatan kerja dan lapangan pekerjaan, meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyediakan jaring pengaman bagi masyarakat berpenghasilan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif. UMKM tidak dapat beroperasi terpisah dengan kegiatan akuntansi yang sangat berguna untuk menilai kesehatan dan perkembangan keuangan sebuah UMKM. Informasi keuangan juga dapat digunakan untuk menilai keberhasilan sebuah UMKM di masa depan. Aktivitas akuntansi juga dapat disebut sebagai siklus akuntansi yang harus berjalan secara terstruktur.

Tingginya potensi UMKM dalam perkembangan perekonomian tidak diimbangi dengan kualitas UMKM seperti kurangnya pencatatan dan pengelolaan keuangan yang merupakan faktor kunci dalam keberhasilan sebuah UMKM. Untuk memudahkan usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan, maka perlu dikembangkan metode akuntansi yang inovatif dan lebih sederhana. Selanjutnya, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerbitkan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) pada 24 Oktober 2016. SAK EMKM diciptakan sebagai bentuk yang lebih sederhana dari SAK ETAP, yang mana di dalam SAK EMKM hanya menggunakan tiga laporan keuangan, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan. Dengan demikian, diharapkan usaha kecil yang bergerak disektor mikro dapat meningkatkan kualitasnya dalam hal pencatatan dan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan data kementerian koperasi dan

Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) bulan Maret 2021, Jumlah UMKM mencapai 64,2 juta usaha kecil dengan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,07% atau senilai RP8.573,98 triliun. UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja di Indonesia, serta dapat menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia. UMKM di Bandar Lampung sangat berpengaruh dalam menunjang perkembangan perekonomian rakyat di Bandar Lampung, hal ini berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung yang menunjukkan jumlah UMKM pada tahun 2016 mencapai 41.858 unit dan pada tahun 2017 mencapai 43.756 unit. Berikut adalah data perkembangan UMKM di Kota Bandar Lampung.

Tabel 1.1 Data Perkembangan UMKM Kota Bandar Lampung

NO	BIDANG USAHA	2016	2017	Persentase Kenaikan
	USAHA MIKRO			
1	Perdagangan	12.975	14.225	9.63%
2	Jasa	1.690	1.890	11.83%
3	Industri	6.468	6.593	1.93%
	Jumlah	21.133	22.708	7.45%
	USAHA KECIL			
1	Perdagangan	4.108	4.208	2.43%
2	Jasan	2.357	2.407	2.12%
3	Industri	8.864	8.952	0.99%
	Jumlah	15.329	15.567	1.55%
	USAHA MENENGAH			
1	Perdagangan	1.309	1.359	3.82%
2	Jasa	371	381	2.70%
3	Industri	3.716	3.741	0.67%
	Jumlah	5.396	5.481	1.58%
	Jumlah Total	41.858	43.756	4.53%

(Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kota Bandar Lampung)

Berdasarkan data perkembangan UMKM, terjadi peningkatan jumlah unit usahapada masing-masing bidang UMKM. Secara keseluruhan peningkatan UMKM pada tahun 2016-2017 terjadi sebesar 4,53% atau sebesar 1.898 unit usaha di Kota Bandar Lampung. Peningkatan jumlah unit usaha yang paling tinggi diantara unit usaha yang lain terjadi pada bidang usaha mikro yaitu sebesar 7,45% atau sebesar 1.575 unit usaha.

Tabel 1.2 Jumlah UMKM per Kecamatan di Kota Bandar Lampung

NO	KECAMATAN	BIDANG USAHA			JUMLAH
		Mikro	Kecil	Menengah	
1	Teluk Betung Barat	1.562	654	220	2.436
2	Teluk Betung Timur	1.405	788	301	2.494
3	Teluk Betung Selatan	1.743	798	236	2.777
4	Bumi Waras	1.930	686	271	2.887
5	Panjang	2.125	917	268	3.310
6	Tanjung Karang Timur	1.713	712	246	2.671
7	Kedamaian	1.857	732	287	2.786
8	Teluk Betung Utara	2.043	636	291	2.970
9	Tanjung Karang Pusat	3.167	893	342	4.402
10	Enggal	1.672	945	240	2.857
11	Tanjung Karang Barat	1.656	794	241	2.691
12	Kemiling	2.837	856	232	3.925
13	Langkapura	1.465	721	261	2.447
14	Kedaton	1.913	845	309	3.067
15	Rajabasa	1.709	714	270	2.693
16	Tanjung Senang	1.487	789	326	2.602
17	Labuhan Ratu	2.121	826	257	3.204
18	Sukarame	1.860	915	267	3.042
19	Sukabumi	1.514	676	316	2.506
20	Way Halim	2.200	683	266	3.149
JUMLAH TOTAL		37.979	15.580	5.447	59.006

(Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kota Bandar Lampung, 2021)

Berdasarkan data tabel 1.2, jumlah UMKM di Kota Bandar Lampung per Desember 2021 adalah sebanyak 59.006 unit usaha. Usaha Mikro terdapat paling banyak di Kecamatan Tanjung Karang Pusat dengan jumlah unit usaha sebesar 3.167, sedangkan yang paling sedikit berada di Kecamatan Teluk Betung Timur dengan jumlah unit usaha sebesar 1405. Usaha kecil terbanyak terdapat di Kecamatan Enggal sebanyak 945 unit usaha, sedangkan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Teluk Betung Utara dengan jumlah 636 unit usaha. Usaha Menengah terbanyak terdapat di kecamatan Tanjung Karang Pusat sebanyak 342 unit usaha dan yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Teluk Betung Barat sebanyak 220 unit usaha. Berdasarkan data tersebut, pemerintah daerah harus mengambil tindakan khusus untuk meningkatkan kinerja UMKM di Kota Bandar Lampung.

Usaha yang saat ini sedang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya di Kota Bandar Lampung adalah usaha *thrift shop*. Dilansir dari situs Detikpedia, *Thrift shop* adalah toko atau usaha yang menjual barang-barang bekas layak pakai dari luar maupun dalam negeri. Umumnya barang-barang yang dijual oleh *thrift shop* adalah barang-barang yang digunakan setiap hari, seperti baju, celana, rok, jaket, *dress*, dan lain-lain. Kegiatan membeli barang-barang bekas disebut dengan *thrifting*. Fenomena *thrifting* sangat digemari oleh masyarakat, khususnya anak muda dikarenakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap bahaya sistem *fast fashion* yang dilakukan oleh produsen-produsen pakaian kenamaan.

Masyarakat umum menganggap kegiatan *thrift* sebagai tindakan ekonomis, karena barang-barang yang ada di *thrift shop* dijual dengan harga yang murah namun memiliki kualitas yang baik. Hal lain yang membuat masyarakat senang dalam melakukan kegiatan *thrifting* adalah barang-barang yang dijual di *thrift shop* adalah barang-barang antik dan diluar musim, sehingga konsumen dapat bereksperimen dengan gaya dan warna. Lokasi di Bandar Lampung yang sangat terkenal dengan fenomena *thrift shop* berada di Jalan Kayu Manis. Sepanjang Jalan Kayu Manis dapat ditemui puluhan *thrift shop* yang menjual bermacam-macam jenis pakaian, seperti kemeja, kaos, celana dasar, celana olahraga, jaket, dan lain-lain. Salah satu toko yang memiliki usaha *thrift shop* di Jalan Kayu Manis adalah Toko Baju Batam

Wahyu. Toko ini sudah memulai usaha sejak 11 tahun lalu. Ditengah tingginya potensi *thrift shop* bagi kemajuan UMKM, terdapat satu hal yang kurang dari UMKM Toko Baju Batam Wahyu yaitu pencatatan laporan keuangan usahanya belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, dimana laporan keuangan yang baik merupakan hal yang penting sebagai alat untuk menyusun strategi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan atas perencanaan usaha dimasa yang akan datang. Ibu Rahayu selaku pemilik usaha mengatakan bahwa sejak beliau merintis usaha, laporan keuangan usaha *thrift shop* miliknya hanya berupa catatan sederhana terhadap perputaran dana dalam kegiatan operasional usahanya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi dan pemahaman pemilik usaha mengenai standar penyusunan laporan keuangan yang berlaku, sehingga peneliti tertarik untuk membantu menyusun laporan keuangan Toko Baju Batam Wahyu sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM). Oleh karena ini peneliti mengambil judul **“Penyusunan Laporan Keuangan UMKM berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) Studi Kasus pada Toko Baju Batam Wahyu”**. Peneliti menggunakan aplikasi akuntansi SAKU sebagai alat bantu penyusunan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu berdasarkan SAK-EMKM. Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam menghadapi permasalahan mengenai penyusunan laporan keuangan usahanya, sehingga dapat dikelola dengan baik dan bermanfaat sebagai referensi untuk mengembangkan usahanya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penyusunan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu ?
- 2) Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan belum dilakukannya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu ?

- 3) Apakah terdapat perbedaan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelum dan sesudah disusun berdasarkan Standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko baju batam Wahyu.
- 3) Untuk mengetahui apakah ada perbedaan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelum dan sesudah disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi bagi para pelaku UMKM, sehingga dapat dijadikan referensi untuk melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM)

2) Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 UMKM

2.1.1 Pengertian UMKM

UMKM memiliki banyak versi pengertian. Usaha mikro, kecil dan menengah memiliki masing-masing definisi yang tertulis didalam Undang-Undang No.20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yaitu sebagai berikut:

- 1) Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- 2) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- 3) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Secara garis besar UMKM merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga yang telah memenuhi kriteria

dari masing-masing unit usaha sebagaimana yang telah diatur di dalam undang-undang.

2.1.2 Kriteria UMKM

Menurut Pasal 6 UU No. 20 Tahun 2008 tentang Kriteria UMKM dalam bentuk permodalan adalah sebagai berikut:

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
 - i. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - ii. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa masing-masing unit usaha UMKM memiliki kriteria yang sudah diatur di dalam Undang-Undang. Sebuah usaha dapat dikatakan sebagai usaha mikro UMKM apabila memiliki aset maksimal Rp50.000.000,00 diluar aset tanah dan bangunan, serta memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp300.000.000,00. Kemudian, usaha yang masuk ke dalam kriteria usaha kecil UMKM adalah usaha yang memiliki aset minimal Rp50.000.000,00 dan maksimal Rp500.000.000,00 diluar aset tanah dan bangunan,

serta memiliki hasil penjualan tahunan minimal Rp300.000.000,00 dan maksimalRp2.500.000.000,00. Selanjutnya, usaha menengah UMKM adalah usaha yang memiliki aset minimal Rp500.000.000,00 dan maksimal Rp10.000.000.000,00. Serta memiliki hasil penjualan minimal Rp2.500.000.000,00 dan maksimal Rp50.000.000.000,00.

2.1.3 Klasifikasi Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Usaha Menengah (UMKM)

Menurut Hasanah et al (2020:18) dalam perkembangan perspektif perkembangannya, UMKM dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) kelompok:

- 1) *Livelihood activities*, merupakan UKM yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum dikenal sebagai sektor informal. Contohnya adalah pedagang kaki lima.
- 2) *Micro enterprise*, merupakan UMKM yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small dynamic enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima subkontrak dan ekspor.
- 4) *Fast moving enterprise*, merupakan UKM yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Secara sederhana laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai catatan informasi keuangan pada suatu perusahaan dalam periode akuntansi untuk menjelaskan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan perusahaan pada satu periode tertentu. Informasi ini dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk membantu memahami kondisi perusahaan saat ini dan prospek masa depan (Suteja, 2018).

Laporan keuangan memberikan informasi mengenai kondisi keuangan dan hasil operasi sebuah perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu (Harahap, 2015). Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan dan kinerja manajemen yang telah dicapai perusahaan. (Munawir, 2002).

Dari beberapa definisi diatas, dapat diketahui bahwa laporan keuangan merupakan suatu dokumen yang akan memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai kinerja perusahaan selama satu periode akuntansi dan akan sangat berguna sebagai alat untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pada dasarnya laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu seperti sebagai sarana komunikasi dan informasi keuangan terhadap kegiatan bisnis yang membantu pihak manajemen dalam pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan suatu yang dapat digunakan oleh investor dan pihak lain untuk membuat keputusan ekonomi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (revisi 2009) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Harahap (2013) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah memberikan titik awal bagi teori akuntansi. Kasmir (2015) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 2) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah kewajiban serta modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
- 3) Memberikan informasi mengenai jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan pada saat ini.

- 4) Memberikan informasi mengenai jumlah biaya dan jenis biaya dikeluarkan oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 5) Memberikan informasi mengenai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 6) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
- 7) Informasi keuangan lainnya.

Laporan keuangan diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu, serta untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah mencapai tujuannya. (Fahmi, 2012)

Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut, maka diketahui bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan yang akan sangat membantu dalam membuat keputusan yang tepat dan menilai kinerja perusahaan di masa depan.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 menyatakan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri atas:

1) Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang merinci aset, kewajiban dan modal suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan menyajikan informasi-informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di laporan posisi keuangan. Menurut Kasmir, secara lengkap informasi yang disajikan dalam posisi keuangan meliputi:

- 1) Jenis-jenis *asset* (harta) yang dimiliki
- 2) Jumlah rupiah masing-masing *asset* (harta)
- 3) Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*)
- 4) Jumlah rupiah masing-masing kewajiban atau utang (*liability*)
- 5) Jenis-jenis modal (*equity*)
- 6) Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Komponen dalam penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1) Aset

Aset adalah sumber daya dengan nilai ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas tertentu dengan harapan akan memberikan manfaat di masa yang akan datang.

2) Liabilitas

Liabilitas adalah suatu kewajiban yang harus dibayar oleh suatu perusahaan kepada pihak yang bersangkutan dengan cara mengeluarkan sejumlah dana atau sumber daya ekonomi perusahaan tersebut.

3) Ekuitas

Ekuitas adalah jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh utang perusahaan dibayar.

2) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah jenis laporan keuangan sebuah entitas yang berisi data-data pendapatan dan beban biaya yang menjadi tanggungan perusahaan. Menurut Dwi Martani (2012) laporan laba rugi merupakan laporan yang membantu pihak manajemen untuk melacak keberhasilan kinerja perusahaan selama satu periode tertentu. Terdapat empat unsur penting dalam laporan laba rugi yaitu sebagai berikut:

a) Pendapatan (*revenue*)

Komponen utama dari laporan laba rugi ini adalah peningkatan aset atau arus kas karena aktivitas operasional. Nilai pendapatan adalah jumlah total pendapatan kotor perusahaan setelah semua pengurangan, seperti potongan harga atau diskon, pengembalian, dan tunjangan lainnya.

b) Beban (*Expenses*)

Beban merupakan arus keluar aset atau pemakaian aktiva yang akan memunculkan kewajiban dalam suatu periode tertentu dikarenakan pengiriman maupun produksi barang.

c) Keuntungan (*profit*)

Keuntungan (*profit*) dihasilkan sebagai akibat dari peningkatan ekuitas suatu perusahaan, yang seringkali merupakan hasil dari transaksi atau pendapatan yang dihasilkan oleh pemilik perusahaan.

d) Kerugian (*loss*)

Kerugian merupakan penurunan ekuitas suatu perusahaan sebagai akibat dari transaksi yang dilakukan oleh perusahaan atau akibat dari beban dan pendistribusian kepada pemilik perusahaan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menyajikan perubahan ekuitas selama satu periode tertentu. Unsur-unsur yang terdapat didalam lapiran perubahan ekuitas adalah sebagai berikut:

a) Modal Awal

Modal awal merupakan keseluruhan dana yang telah diinvestasikan untuk perkembangan pada sebuah perusahaan. Dana tersebut telah diberikan dari awal perusahaan terbentuk hingga waktu tertentu, sebelum adanya laporan perubahan ekuitas.

b) Laba/Rugi Bersih

Laba/rugi bersih adalah selisih dari semua penghasilan perusahaan dengan jumlah beban keseluruhan yang tercatat dalam laporan laba rugi.

c) Data Prive

Data prive merupakan data penarikan modal oleh direktur maupun pihak penanam modal lain dengan tujuan memenuhi kebutuhan diluar kegiatan usaha utama pada sebuah perusahaan.

d) Penambahan Modal

Penambahan modal merupakan selisih antara laba bersih dengan prive.

e) Hasil Akhir

Hasil akhir merupakan hasil penjumlahan akhir dari perhitungan diatas.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan berapa banyak uang yang dibawa masuk dan berapa banyak uang yang dikeluarkan perusahaan selama periode tertentu, yang disebabkan oleh adanya aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. PSAK No.2 menyebutkan bahwa jika laporan arus kas digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan yang lain, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk melakukan evaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk *likuiditas* dan *solvabilitas*) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang. Informasi arus kas sangat membantu dalam menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan setara kas serta memungkinkan para pengguna mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flow*) dari berbagai perusahaan.

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah catatan tambahan atau informasi yang ditambahkan ke bagian akhir laporan keuangan. Fungsi dari catatan atas laporan keuangan adalah membantu menjelaskan perhitungan tertentu yang ada di laporan keuangan sehingga dapat memberikan nilai komprehensif terhadap kondisi keuangan sebuah perusahaan. Dengan menyimpan catatan ini, perusahaan dapat memberikan informasi tentang hutang piutang, kesehatan usaha secara keseluruhan, kewajiban kontinjensi, dan konteks relevan lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka diketahui bahwa sebuah laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila laporan keuangan tersebut terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

2.2.4 Sifat Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus disusun sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku dan aturan penyusunan laporan keuangan didasarkan pada sifat-sifat laporan keuangan itu sendiri. Menurut Kasmir (2015), dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat:

1) Bersifat Historis

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah akan lewat dari masa sekarang.

2) Menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan memberikan informasi sebanyak-banyaknya mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yang tidak lengkap akan memberikan informasi yang kurang jelas mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui bahwa terdapat dua sifat laporan keuangan yaitu laporan keuangan bersifat historis dan menyeluruh. Laporan keuangan historis menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan di masa lalu dan menyeluruh artinya laporan keuangan mencakup seluruh informasi tentang perusahaan, termasuk posisi keuangan saat ini dan prospek di masa depan.

2.2.5 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki peran penting bagi beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai laporan tersebut. Laporan keuangan dapat memberikan kemudahan dalam mengambil keputusan dan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2009:2), bahwa pengguna laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditur usaha linnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya dan masyarakat.

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Beberapa kebutuhan ini meliputi:

1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberian jaminan

Pemberi jaminan tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan kreditur lain

Pemasok dan kreditur usaha lainnya tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

Berdasarkan penjelasan mengenai pengguna laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa banyak orang yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan baik investor, karyawan, pemerintah, dan lain-lain.

2.2.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Munawir (2012), berpendapat keterbatasan laporan keuangan antara lain:

- 1) Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan *interin report* (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
- 2) Laporan keuangan mungkin menampilkan angka-angka dalam rupiah yang kelihatannya terkesan pasti dan tepat, namun pada kenyataannya memiliki standar nilai yang dapat berubah atau berfluktuasi.
- 3) Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pembukuan atas transaksi keuangan atau nilai rupiah untuk berbagai periode waktu atau tanggal yang lalu dimana daya beli uang mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga peningkatan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah tidak selalu menunjukkan atau mencerminkan unit, ada kemungkinan peningkatan penjualan yang dinyatakan dalam rupiah tersebut terjadi karenakenaikan harga-harga.
- 4) Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan semua faktor yang dapat mempengaruhi kondisi atau posisi keuangan perusahaan, karena faktor-faktor tersebut tidak dapat diukur dengan uang.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat 4 (empat) keterbatasan laporan keuangan yaitu laporan keuangan dibuat pada waktu tertentu dan bersifat sementara, standar nilai yang terdapat di dalam laporan keuangan dapat berubah, peningkatan nilai rupiah yang terdapat di dalam laporan keuangan tidak selalu menunjukkan unit, dan

laporan keuangan tidak dapat mencerminkan semua faktor yang dapat mempengaruhi posisi keuangan perusahaan.

2.3 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan legislator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya. Standar akuntansi keuangan yang ada di Indonesia dibagi menjadi empat, yaitu:

- 1) Standar Akuntansi Keuangan Umum konvergensi IFRS
- 2) SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik)
- 3) PSAK-Syariah (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah)
- 4) SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah).

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang dibentuk untuk dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP. SAK EMKM disusun lebih sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis. Artinya, UMKM cukup mencatat aset dan kewajibannya sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM disusun pada tanggal 24 Oktober 2016 dan mulai berlaku efektif per 1 Januari 2018.

Alasan DSAK IAI menyusun SAK EMKM adalah karena usaha kecil belum efektif secara maksimal dalam menerapkan SAK ETAP. Masalah ini disebabkan oleh rendahnya pengetahuan dan kurangnya informasi tentang standar pelaporan, yang menyebabkan rendahnya motivasi untuk menerapkan pelaporan sesuai dengan standar akuntansi. Hingga akhirnya DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang memuat konsep-konsep yang tidak terlalu rumit dan bisa dikatakan sederhana

dibandingkan dengan SAK ETAP untuk membantu para pelaku UMKM agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan baik dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam SAK EMKM (2016) Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana yang telah diatur didalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, dalam hal ini penyusunan dan pembuatan SAK EMKM didasarkan pada UU No.20 tahun 2008 tentang UMKM. SAK EMKM ditujukan untuk digunakan oleh entitas yang belum mampu memenuhi persyaratan akuntansi yang ditetapkan oleh SAK ETAP.

SAK EMKM menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, seperti yang digunakan oleh entitas mikro, kecil dan menengah untuk menyusun laporan keuangan entitas. Tujuan penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Pasal 29 ayat 1 Undang-Undang No.1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro mewajibkan lembaga keuangan mikro melakukan pencatatan dan/atau pembukuan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Untuk memenuhi kewajiban tersebut, DSAK IAI menyusun SAK EMKM yang:

- 1) Konsisten dengan pilar standar akuntansi keuangan yang ada
- 2) Mencerminkan perkembangan terkini mengenai operasi bisnis dan transaksi yang dilakukan oleh entitas secara umum
- 3) Menyeimbangkan prinsip akuntansi yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan, dan
- 4) Berdasarkan prinsip efektivitas biaya.

Entitas yang masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah entitas yang memenuhi seluruh kriteria maupun karakteristik sebagai berikut:

- 1) Pengertian ETAP sebagaimana diatur dalam Bab 1 Ruang Lingkup dalam SAK ETAP adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal.

- 2) Sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 UU No.20 Tahun 2008, entitas yang memenuhi kriteria untuk masuk dalam ruang lingkup SAK EMKM adalah perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar (bukan merupakan entitas anak dan entitas asosiasi).
- 3) Rentang kuantitatif sebagaimana dijelaskan dalam pasal 6 UU No.20 tahun 2008, bahwa kriteria UMKM adalah sebagai berikut:
 - i) Usaha Mikro: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) paling banyak Rp50.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00.
 - ii) Usaha Kecil: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp50.000.000,00 dan Rp500.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp300.000.000,00 dan Rp2.500.000.000,00.
 - iii) Usaha Menengah: memiliki kekayaan bersih (tidak termasuk tanah dan bangunan) antara Rp500.000.000,00 dan Rp10.000.000.000,00 atau memiliki hasil penjualan tahunan antara Rp2.500.000.000,00 dan Rp50.000.000.000,00.
 - iv) Tidak memiliki dan/atau menguasai UMKM mitra usahanya sebagaimana dijelaskan dalam pasal 35 UU No.20 Tahun 2008.

SAK EMKM mewajibkan entitas untuk memenuhi seluruh kriteria diatas, kecuali untuk entitas yang baru pertama kali didirikan, minimal 2 tahun berturut-turut dengan ketentuan pemenuhan kriteria tersebut tidak bersifat sementara dan entitas tersebut benar-benar memenuhi kriteria sesuai dengan intensi awal DSAK IAI dalam menyusun SAK EMKM.

2.4 Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

SAK EMKM menjelaskan bahwa laporan minimum sebuah UMKM harus terdiri dari:

1) Laporan Posisi Keuangan Pada Akhir Periode

Laporan posisi keuangan pada akhir periode memuat informasi mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas. Informasi yang disajikan dalam laporan posisi keuangan (neraca) meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, aktiva tetap, utang usaha, utang bank dan modal.

2) Laporan Laba-Rugi Selama Periode

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan kinerja keuangan suatu entitas selama periode tertentu. Laporan laba rugi adalah laporan yang mencakup semua pendapatan operasional suatu entitas, serta semua beban atau pengeluaran yang terkait dengan aktivitas operasional entitas tersebut. Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi adalah pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dan praktis, serta mudah untuk dipahami. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan dan menjelaskan rinciansuatu transaksi sesuai dengan kegiatan usaha. Adapun informasi yang disajikan dalam CALK adalah sebagai berikut:

- a) Pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah.
- b) Menjelaskan ikhtisar kebijakan akuntansi suatu entitas, serta
- c) Informasi tambahan yang dapat memberikan lebih detail mengenai transaksi penting dan bernilai material sehingga dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas, diketahui bahwa sebuah laporan keuangan UMKM setidaknya harus memiliki laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama satu periode dan catatan atas laporan keuangan.

2.5 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini memuat berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain baik dalam bentuk jurnal, skripsi, tesis dan disertasi. Penelitian yang ada mendasar pada pemikiran penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun	Judul	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Isnayanti,R. (2019)	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (Studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)	Deskriptif Kualitatif. Galery Stand Fasya tidak melakukan pencatatan pembukuan berdasarkan SAK EMKM karena pemilik usaha tidak mengerti, sehingga pengumpulan dan penyusunan laporan keuangan masih sederhana dan secara manual berdasarkan pemahaman pemilik usaha.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Isnayanti terdapat pada lokasi penelitian dan jenis produk yang dipasarkan. Produk yang dipasarkan oleh UMKM Galery Stand fasya adalah produk aksesoris dan baju pengantin, sementara produk yang dipasarkan oleh Toko Baju Batam Wahyu adalah Produk pakaian <i>Second import</i> .
2	Nuvasari,A., & Martiana,N. (2019)	Implementasi SAK EMKM Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengan (UMKM)	Deskriptif Kualitatif. UD. Karya Tangi menyusun laporan keuangan dengan sangat sederhana dan belum sesuai dengan standar SK EMKM . Hal itu disebabkan karena pemilik usaha tidak memahami standar pelaporan keuangan khusus UMKM.	Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuvasari dan Martiana adalah lokasi penelitian dan jenis bidang usaha dimana UMKM UD Karya Tangi adalah UMKM dibidang manufaktur sementara Toko Baju

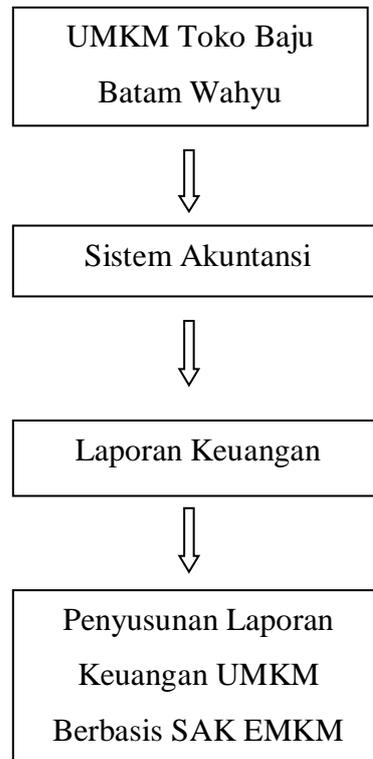
No	Penulis, Tahun	Judul	Metode & Hasil Penelitian	Perbedaan
				Batam Wahyu adalah UMKM dibidang perdagangan.
3	Imamah, N. (2019)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Keci, dan Menengah pada UMKM Nungpastel, Bululawang, Malang, Jawa Timur.	Deskriptif-Kualitatif. Pemilik usaha memahami pentingnya laporan keuangan dalam mengukur perkembangan usahanya, namun pemilik belum memiliki pemahaman yang jelas tentang bagaimana menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Catatan yang dimiliki oleh pemilik usaha sangat sederhana dan bersifat umum. Pemilik tidak melakukan pencatatan secara terperinci akan tetapi mencatat total secara keseluruhan pendapatan atas penjualan, keseluruhan beban, maupun persediaan yang dimiliki.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imamah adalah terletak pada lokasi penelitian dan jenis bidang usaha dimana UMKM Nungpastel merupakan UMKM dibidang manufaktur yang memproduksi kerudung pashmina dan kerudung segiempat, sementara Toko baju Batam Wahyu merupakan UMKM di bidang perdagangan yang menjual pakaian <i>second import</i> .

(Sumber: diolah peneliti, 2022)

2.6 Kerangka Berpikir

Penelitian ini membahas tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM toko baju batam Wahyu. Untuk dapat melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, hal yang pertama akan penulis lakukan adalah mencari tahu permasalahan apa yang dihadapi oleh UMKM Toko Baju Batam Wahyu sehingga terjadi kendala dalam penyusunan laporan keuangan. Selanjutnya, penulis akan mencari tahu sejauh sistem akuntansi yang selama ini diterapkan oleh UMKM tersebut. Kemudian setelah mengetahui sistem akuntansi yang diterapkan UMKM, penulis akan menggunakan data atau dokumen keuangan yang dimiliki

UMKM yang kemudian akan diolah menjadi sebuah laporan keuangan. Setelah itu, laporan keuangan tersebut akan diolah lagi untuk menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

(Sumber: diolah peneliti, 2022)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menggambarkan kondisi dari objek penelitian. Menurut Sugiyono (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan pendekatan yang secara spesifik yang berpedoman pada penilaian subjektif.

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif agar dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya dan diharapkan hasilnya dapat memberikan gambaran yang objektif tentang objek yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan yang dapat berupa wilayah, perusahaan atau lembaga tertentu sesuai dengan objek yang ditetapkan. Penelitian ini dilakukan di Toko Baju Batam Wahyu yang beralamat di jalan Kayumanis No.20 Kel.Sepang Jaya Kec.Labuhan Ratu, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia. Sedangkan waktu penelitian dilakukan selama satu bulan sejak 1 Agustus 2022 sampai dengan 31 Agustus 2022

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memiliki data dan informasi terkait objek penelitian yang dapat dimintai informasi tentang objek penelitian dan mampu memberikan penjelasan tentang suatu kejadian kepada peneliti pada saat melakukan wawancara. Menurut Afrizal (2016) informan merupakan orang yang mampu memberikan informasi tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu hal kepada peneliti.

Penelitian ini berorientasi pada laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu, oleh karena itu penelitian ini dilakukan pada informan yang terlibat dalam transaksi dan pencatatan keuangan di Toko tersebut. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Ibu Rahayu selaku pemilik usaha, Saudara Doni Setiawan dan Saudari Ana Diana yang merupakan karyawan Toko Baju Batam Wahyu. Ibu Rahayu, Saudara Doni Setiawan dan Saudari Ana Diana dipilih sebagai informan karena berkaitan langsung dengan pencatatan transaksi keuangan dan memahami alur proses akuntansi yang selama ini berjalan.

3.4 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus melakukan observasi dan mengetahui secara pasti kondisi di lapangan. Selain itu, data primer dapat diperoleh dari hasil wawancara bersama pemilik usaha dan karyawan, dan data lainnya yang merupakan data yang ditemukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

Sementara data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, dimana data tersebut telah tersedia di lokasi penelitian dengan kata lain data sekunder adalah data yang diperoleh melalui media perantara yang dikumpulkan oleh peneliti berupa dokumen yang terkait dengan penyusunan laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan didalam penelitian ini adalah berupa catatan penjualan dan catatan pengeluaran pada toko baju batam wahyu periode Mei-Juli 2022.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian adalah sebagai berikut :

1) Observasi Partisipatif

Menurut Sugiyono (2018) observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan. Instrumen yang

digunakan didalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, dimana peneliti melibatkan diri dalam kegiatan UMKM yang menjadi objek penelitian.

2) Wawancara

Menurut Sugiyono (2018) wawancara adalah pertemuan tanya jawab antara dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi yang diperlukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan dan makna dari suatu pembahasan tertentu. Metode wawancara mengacu pada serangkaian pertanyaan yang disusun dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur. Informasi yang diperoleh terbatas pada data yang berkaitan pada aktivitas keuangan dan non keuangan bisnis.

3) Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi berupa buku, dokumen, arsip numerik dan gambar secara digital sebagai informasi atau laporan agar dapat mendukung penelitian. Dokumen dapat digunakan sebagai pendukung observasi atau wawancara sehingga memiliki kredibilitas tinggi dan dapat dipercaya jika disertakan dengan foto atau artikel akademis yang ada, namun tidak semua dokumen memiliki kredibilitas tinggi.

3.6 Uji Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2018) menunjukkan bahwa pengujian yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif berbeda dengan metode kuantitatif ketika menguji validitas data. Teknik triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data yang ada. Jadi, pada kenyataannya para peneliti telah menguji kredibilitas data dan dikumpulkan. Dalam studi ini, para peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu melakukan perbandingan atau melakukan pengecekan ulang suatu informasi dari sumber yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2018) Analisis data adalah mengembangkan teori yang didasarkan pada data yang telah dikumpulkan di lapangan. Pada tahap awal, peneliti mengumpulkan banyak data secara mendalam, mulai dari wawancara hingga penyusunan laporan. Dari definisi tersebut memberikan gambaran bahwa analisis data memiliki peran yang sangat penting bagi sebuah penelitian. Prinsip utama penelitian kualitatif adalah menggunakan data untuk menemukan teori. Penelitian ini adalah studi perbandingan yang mencakup deskripsi dari hasil wawancara dan studi dokumentasi serta perbandingan teori dan realitas di lapangan.

Untuk melakukan analisis data faktor-faktor penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu peneliti menggunakan teknik analisis data dari model Mails & Huberman. Menurut Sugiyono (2017), langkah-langkah dalam analisis data adalah:

1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan mencari, mencatat, dan mengumpulkan semua data dan informasi secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di lapangan.

2) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2018) Reduksi data merupakan proses meringkas data penting dan mencari pola yang berulang, proses ini akan memudahkan peneliti untuk menemukan data yang dicari. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengumpulkan data-data hasil wawancara kemudian merangkum hal-hal pokok dan penting dari hasil wawancara tersebut kemudian digabungkan dengan data dokumentasi.

3) Data *Display* (Penyajian Data)

Menurut Sugiyono (2018) data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai cara, antara lain uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, bagan alur dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks yang bersifat

naratif, dimana peneliti menjelaskan apa saja faktor-faktor penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu.

Untuk melakukan analisis data penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu, peneliti menggunakan aplikasi akuntansi SAKU sebagai alat untuk megolah data keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu. peneliti akan melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Identifikasi laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu
- 2) Pengumpulan data atau bukti transaksi
- 3) Menginput data atau bukti transaksi yang telah dikumpulkan ke dalam aplikasi SAKU
- 4) Membuat jurnal umum
- 5) Buku besar
- 6) Neraca saldo
- 7) Laporan posisi keuangan
- 8) Laporan laba rugi
- 9) Catatan atas laporan keuangan.

V.KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan Laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu dapat dilakukan karena keinginan pemilik usaha untuk bisa membuat laporan keuangan usahanya dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Selain itu penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM memberikan dampak positif terhadap UMKM, dimana pemilik UMKM telah mengetahui dan memahami bahwa terdapat standar akuntansi keuangan yang dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan untuk perkembangan usahanya. Selain itu, dampak positif lain dari penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu adalah pemilik UMKM telah mengetahui komponen-komponen penting dalam penyusunan laporan keuangan dan memahami cara perhitungan atau pembuatan laporan laba/rugi secara baik dan benar.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan Srandar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu adalah sebagai berikut:
 - 1) Kurangnya pemahaman pemilik usaha dalam pembuatan laporan keuangan.

- 2) Pemilik usaha berpendapat bahwa pembuatan laporan keuangan adalah proses yang rumit dan memakan waktu.
- 3) Kurangnya kemampuan pemilik usaha dalam memanfaatkan teknologi.

Faktor eksternal penyebab belum terlaksananya pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Toko Baju Batam Wahyu adalah tidak adanya pengawasan dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan UMKM terutama dari pemerintah, lembaga-lembaga terkait dan regulator.

3. Terdapat perbedaan laporan keuangan UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelum dan sesudah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Perbedaan tersebut terdapat pada nilai perolehan laba. Perolehan laba UMKM Toko Baju Batam Wahyu sebelum disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memiliki angka yang lebih besar dibandingkan dengan perolehan laba UMKM setelah laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Perbedaan nilai perolehan laba UMKM Toko Baju Batam Wahyu terjadi karena sebelum disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM), pemilik UMKM Toko Baju Batam Wahyu hanya menghitung selisih dari total pendapatan dikurangi dengan total pembelian barang dagang, tanpa mengurangi biaya operasional lain. Sementara nilai perolehan laba UMKM Toko Baju Batam Wahyu setelah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) memperhitungkan seluruh biaya operasional usaha, sehingga nilai perolehan laba lebih kecil, namun nilai perolehan laba setelah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) menggambarkan nilai laba sesungguhnya atau laba bersih.

5.2 SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah terlaksana serta berdasarkan pada keterbatasan penelitian terdapat beberapa saran yang dapat peneliti ajukan, yaitu:

1. Praktis

- a) Toko Baju Batam Wahyu hendaknya melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk mengelola keuangan UMKM supaya dapat mengetahui kinerja dari posisi keuangan perusahaan dan kemudian dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi UMKM.
- b) Toko Baju Batam Wahyu dalam melakukan pencatatan sebaiknya lebih memperhatikan aspek-aspek yang lebih mendetail, tidak hanya berfokus pada pengeluaran dan pendapatan saja.
- c) Toko Baju Batam Wahyu dalam melakukan pencatatan sebaiknya tidak hanya secara manual saja, tetapi dapat melakukan pencatatan dengan memanfaatkan aplikasi akuntansi berbasis web SAKU

2. Akademis

- a) Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti permasalahan ini pada ruang lingkup yang lebih luas, agar data yang dihasilkan lebih presisi dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, N. K. A., Edy Sujana, S. E., Yuniarta, G. A., & Ak, S. E. (2015). *Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Karakteristik Kualitatif, Dan Aksesibilitas Terhadap Transparansi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Klungkung)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 3(1).
- Dewi, N. K. I., Herawati, N. T., Ak, S. E., & Atmadja, A. T. (2018). *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai Dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus Pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)*. JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha, 8(2).
- Dwi, Martani. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manager, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Gunawan, I. (2013). *Metode penelitian kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 143, 32-49.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis Laporan Keuangan (1st ed)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, R. (2017). *Makalah Laporan Keuangan*. *Jurnalekonomi*, 2 (1), 225.
- IAI. (2016). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Imamah, N. (2019). *Penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah pada UMKM Nungpastel Bululawang, Malang, Jawa Timur (Disertasi Doktor, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)*.

- Indonesia, I. A. (2009). *Pernyataan standar akuntansi keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indonesia, I. A. (2012). *Kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Isnayanti, R. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Berbasis SAK EMKM (studi Kasus UMKM Galery Stand Fasya)*.
- Kasmir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan(1st ed)*. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Keuangan RI. (2021). *Pemerintah Terus Perkuat UMKM Melalui Berbagai Bentuk Bantuan*. Diakses Pada 27 Maret 2022 dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/pemerintah-terus-perkuat-umkm-melalui-berbagai-bentuk-bantuan/>
- Kusuma, I. C. (2018). *Persepsi Umkm Dalam Memahami SakEmkm*. Jurnal Akunida, 4(2), 1-14.
- Manehat, B. Y., & Sanda, F. O. (2022). *Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 10(1), 2-11.
- Munawir, S. (2002). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat, Yogyakarta:Liberty.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty, Yogyakarta, 31.
- Mutiah, R. A. (2019). *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM*. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 223-229.
- Nuvitasari, A., & Martiana, N. (2019). *Implementasi SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)*. International Journal of Social Science and Business, 3(3), 341-347.
- Pemerintah Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*. Lembaran RI Tahun 2008 Nomor 20: Jakarta. Diakses Pada 27 maret 2022 dari <https://www.ojk.go.id/waspada-investasi/id/regulasi/PagesUndang-Undang-Nomor-20-Tahun-2008-tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx>.
- Pemerintah Indonesia.(2006). *Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro*. Lembaran RI Tahun 2013 Nomor 1. Jakarta. Diakses Pada 27 Maret 2022 dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/undang-undang/pages/undang-undang-no.-1-th.-2013-ttg.-Lembaga-Keuangan-Mikro.aspx>.

- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). 2009. Ikatan Akuntansi Indonesia
- Rahayu, S. M., Ramadhanti, W., & Widodo, T. M. (2020). *Akuntansi dasar sesuai dengan SAK EMKM*. Deepublish.
- Rizki, A. (2022) *Ada thrift, thrifting, dan thrift shop, siswa sudah tahu bedanya?*. Diakses pada 05 Agustus 2022 dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6093144/ada-thrift-thrifting-thrift-shop-siswa-sudah-tahu-bedanya>
- Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
- Suci, Y. R. (2017). *Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos, 6(1), 51-58.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif. Kuantitatif, dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Suryani, Y., Siregar, M., & Ika, D. (2020). *Panduan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Suteja, I.G.N. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman z-score pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk*. Moneter Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 5(1), 12-17.
- UMKM Koperasi. (2021). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. Diakses Pada 27 Maret 2022 dari <https://www.umkmkoperasi.com/peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia/>.